

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga formal yang menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Selain di sekolah kegiatan belajar juga dapat dilakukan di rumah. Belajar di rumah bisa dilakukan dengan cara mencari sumber belajar dari internet maupun dari buku-buku yang didapat dari sekolah. Pada saat ini siswa di Indonesia melaksanakan pembelajaran di rumah secara daring (dalam jaringan) dikarenakan adanya penyebaran virus. Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) merupakan wabah yang mengakibatkan terganggunya kegiatan manusia mulai dari dunia ekonomi yang mengalami krisis karena terhentinya kegiatan produksi, sampai dunia pendidikan harus menutup kegiatan pembelajaran di kelas mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi untuk menghindari penyebaran virus yang setiap hari selalu ada penambahan kasus.

Kegiatan belajar dari rumah merupakan kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk menghindari angka penambahan kasus Covid-19, karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa dan guru untuk melaksanakan pembelajaran dan dapat menjadi tempat penyebaran Covid-19. Arifa (2020), menyatakan “Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)”. Di Indonesia pembelajaran secara daring sudah dilaksanakan sejak pertengahan bulan Maret 2020 dan mungkin akan diperpanjang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi di masing-masing daerah.

Belajar pada dasarnya adalah kewajiban seorang mahasiswa, tidak hanya dikelas belajar teratur secara mandiri dapat membuat seseorang lebih memahami materi dan mengetahui berbagai pengetahuan. Menurut Emda (2018), belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap yang disebabkan oleh pengalaman dan melibatkan keterampilan kognitif dan sikap dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Suwandi (2016), bahwa kualitas atau mutu dari sumberdaya insani suatu bangsa tergantung pada kualitas atau mutu kesehatan, kekuatan fisik, pendidikan, serta kecakapan penduduknya. Dengan begitu mahasiswa diharapkan dapat melakukan perubahan dalam diri baik akademik, pencapaian nilai, tingkah laku, kreatifitas, tanggung jawab dan dapat berfikir dan bersikap kritis dalam setiap masalah yang sedang dihadapi.

Mahasiswa memiliki tanggung jawab yang besar dalam menempuh pendidikan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, mahasiswa bebas mengutarakan pendapat serta memiliki hak untuk mendapatkan pembelajaran atas perkuliahan yang dijalani dan sukses dalam perkuliahannya, yang akan menjadi bekal untuk jenjang karir masa yang akan datang. Namun kemampuan akademik bukanlah penunjang utama untuk berkarir. Dalam penelitiannya, Campbell-Meier & Hussey (2016), mengungkapkan bahwa motivasi beberapa siswa dalam mengejar jurusan ilmu perpustakaan karena berbagai alasan, termasuk alasan untuk mencari pengalaman kerja dan pengetahuan tentang perpustakaan. Tidak sedikit mahasiswa yang mempersiapkan diri untuk berkarir dengan menambah pengalaman di luar perkuliahan, salah satu persiapan yang dilakukan mahasiswa dalam mencari karir yaitu dengan bekerja paruh waktu, beberapa mahasiswa bekerja untuk menambah penghasilan untuk biaya hidup sehari-hari namun sebagian mahasiswa yang bekerja beranggapan dengan bekerja paruh waktu menjadi pengalaman serta pelatihan tersendiri sebelum terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya dimasa yang akan datang.

Faktanya, di tingkat perguruan tinggi banyak mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan tidak ada larangan bagi mahasiswa untuk bekerja paruh waktu di luar jam perkuliahan. Bekerja paruh waktu dapat dilakukan oleh mahasiswa dan tidak mengganggu kegiatan perkuliahan, dengan syarat mampu memanejemen diri dengan baik (Restu, 2020). Mahasiswa bekerja paruh waktu harus dapat memposisikan diri mereka dengan baik bahkan tidak sedikit mahasiswa yang menjadikan kerja paruh waktu sebagai prioritas utama dibanding perkuliahan, bahkan kesehatan juga menjadi tantangan tersendiri bagi pekerja paruh waktu, dengan begitu mahasiswa yang bekerja paruh waktu memiliki tanggung jawab dan diharapkan bisa membagi waktunya dengan belajar, pola belajar menjadi masalah pokok yang dihadapi mahasiswa, seorang mahasiswa harus bisa membagi waktu untuk belajar ditengah kesibukan jam kerja.

Seorang mahasiswa tentu memiliki pola belajar yang berbeda antara satu dengan lainnya tergantung kebiasaan, kemampuan, serta kegiatan yang di jalani, terlebih kegiatan mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Ardianto, Halimah, & Susilowati, (2020) menyatakan bahwa pola belajar adalah suatu sistem atau cara kerja seseorang dalam rangka memperoleh ilmu maupun perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh adanya pengalaman dari diri sendiri maupun dari interaksi dengan lingkungannya.

Pola belajar merupakan tantangan utama dikalangan mahasiswa, pola belajar yang kurang tepat dapat menjadi kendala baik bagi mahasiswa maupun dosen, mahasiswa

akan kesulitan dalam mengatur, menyerap dan mengelola materi pelajaran yang diberikan diperguruan. Tetteh & Attiogbe (2019), menyatakan dalam penelitiannya bahwa menggabungkan sekolah dengan pekerjaan menghasilkan lebih sedikit waktu untuk studi yang berdampak negatif pada kinerja akademis. Sekali lagi, kesulitan mendapatkan waktu untuk studi karena persyaratan kerja menempati urutan tertinggi, dan akhirnya, siswa menerima dukungan yang sedikit lebih baik dari institusi akademis mereka daripada dari atasan mereka. Namun apabila seorang mahasiswa dapat mengolah pola belajar dengan baik maka mahasiswa dapat memosisikan dimana, kapan, dan bagaimana kondisinya dalam melaksanakan tanggung jawab atas proses belajar yang dilakukan secara baik dan semaksimal mungkin.

Kota Surakarta terdapat perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta, perguruan tinggi swasta terunggul di kota solo adalah Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Berdasarkan lembaga pemeringkatan universitas dunia versi 4ICU UniRank 2020, Universitas Muhammadiyah Surakarta masuk dalam peringkat kategori perguruan tinggi swasta terbaik di Indonesia. Karena menyandang universitas swasta terbaik, tentu menjadikan insan lulusan sekolah tingkat menengah atas (SMA, SMK dan MA) tertarik agar dapat melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi khususnya di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Faktanya, banyak mahasiswa yang datang dari berbagai daerah bahkan banyak yang datang dari luar pulau jawa seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Papua, Bali, dan lain sebagainya yang tentu menjadikan peluang besar bagi mereka wirausahawan yang mampu untuk membuka usaha, hal ini didukung dengan adanya kebutuhan dari setiap mahasiswa yang harus dipenuhi. Dengan adanya usaha yang ada disekitar kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta tentu menjadikan manfaat dan membuka peluang kerja bagi mahasiswa untuk bekerja paruh waktu dengan diluar jadwal perkuliahan. Saat ini karena adanya Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) mahasiswa melaksanakan aktifitas pembelajaran secara daring, dengan begitu mahasiswa harus dapat membagi waktu disela pekerjaan dengan pembelajaran daring yang dijalani dan tetap memperhatikan protocol kesehatan agar tetap dapat kuliah dan belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pola Belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang Bekerja Paruh Waktu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang bekerja paruh waktu.
2. Bagaimana hambatan dalam belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang bekerja paruh waktu.
3. Bagaimana solusi belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang bekerja paruh waktu.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pola belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang bekerja paruh waktu.
2. Mendeskripsikan hambatan dalam belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang bekerja paruh waktu.
3. Mendeskripsikan solusi belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang bekerja paruh waktu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan di bidang pendidikan tentang bagaimana pola belajar mahasiswa, problematika dan dampak positif bagi kalangan mahasiswa yang bekerja paruh waktu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu sebagai bahan masukan dalam evaluasi pengajaran yang mengarah pada pola belajar mahasiswa yang bekerja paruh waktu serta dapat menjadi bahan acuan peneliti di masa mendatang

b. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan referensi bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk kuliah sambil bekerja paruh paruh waktu.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memahami dan menjadikan wawasan baru mengenai pola belajar mahasiswa, problematika dan dampak positif bagi kalangan mahasiswa yang bekerja paruh waktu.